

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi terhadap para pelaku perdagangan valuta asing (*forex*) di Surabaya, dapat disimpulkan beberapa hal terkait pengaruh *financial literacy*, *risk perception*, dan *loss aversion* terhadap keputusan investasi *Foreign Exchange*:

1. Tingkat literasi finansial yang baik pada investor berhubungan positif dengan kualitas keputusan investasi yang diambil oleh *trader forex* di Surabaya. Data menunjukkan bahwa responden secara umum memiliki pemahaman finansial yang kuat. Indikator yang mengukur pemahaman konsep dasar keuangan merupakan yang paling dominan, menguatkan bahwa pengetahuan finansial yang mendalam berkontribusi pada keputusan investasi yang lebih cermat dalam perdagangan *forex*.
2. *Trader forex* di Surabaya yang memiliki *Risk Perception* yang terinformasi cenderung lebih bijaksana dalam membuat keputusan investasi di pasar *forex*. Secara keseluruhan, responden menunjukkan kesadaran yang baik terhadap risiko dalam aktivitas *trading forex*. Kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan menilai risiko investasi adalah aspek yang paling menonjol, menegaskan bahwa pemahaman yang akurat tentang risiko akan mengarahkan pada keputusan investasi yang lebih tepat.
3. *Trader forex* di Surabaya yang menunjukkan tingkat penghindaran kerugian (*loss aversion*) yang memadai, atau berhati-hati terhadap potensi kerugian, akan membuat keputusan investasi yang lebih konservatif di *forex*. Responden secara umum memperlihatkan kecenderungan yang cukup baik

dalam menghindari kerugian. Kecenderungan untuk menghindari kerugian merupakan faktor yang paling dominan, menegaskan bahwa tingkat penghindaran kerugian yang dimiliki *trader* secara positif memengaruhi pilihan investasi mereka dalam trading *forex*.

Dalam konteks penelitian ini, *Risk Perception* memegang peranan yang paling signifikan dalam memengaruhi Keputusan Investasi *Foreign Exchange* pada *Trader Forex* Surabaya, dibandingkan dengan *Financial Literacy* dan *Loss Aversion*. Hal ini terindikasi dari kekuatan pengaruh yang lebih besar dari *Risk Perception* terhadap keputusan investasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan saran untuk peneliti berikutnya sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan lokasi penelitian, seperti menambahkan wilayah-wilayah lain di Indonesia, misalnya kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Medan, atau Makassar. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan akurat dikarenakan jumlah populasi dan sampel yang semakin beragam. Selain itu, perluasan ke negara-negara Asia Tenggara juga dapat dipertimbangkan untuk melihat perbedaan perilaku investasi di pasar *emerging market* secara lebih luas.
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak variasi pada variabel penelitian, khususnya variabel *behavioral finance*

seperti *overconfidence bias*, *herd behavior*, *market sentiment*, pengaruh media sosial, dan tingkat pengalaman trading. Selain itu, penambahan variabel moderasi seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, serta karakter kepribadian investor (misalnya *risk-seeking* dan *risk-averse*) juga perlu dipertimbangkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*), yaitu dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif seperti wawancara mendalam atau *focus group discussion* dengan para *trader* berpengalaman dapat membantu menggali motivasi dan persepsi yang tidak dapat diukur dengan kuesioner saja. Selain itu, pendekatan *longitudinal study* serta *trading simulation* juga bisa digunakan untuk mengamati perubahan perilaku *trader* secara lebih akurat dalam jangka waktu tertentu.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil dan implikasi dari penelitian ini. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 120 *trader forex*, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi *trader forex* di Indonesia. Setiap wilayah memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda, yang dapat memengaruhi perilaku dan keputusan investasi secara signifikan. Selain itu,

pengumpulan data dilakukan hanya dalam satu hari, yaitu pada tanggal 17 Mei 2025, sehingga tidak mampu menangkap dinamika perilaku *trader* dalam jangka waktu yang lebih luas atau dalam kondisi pasar yang berbeda.

Data yang diperoleh melalui kuesioner online bersifat *self-reported*, yang memiliki potensi bias seperti *social desirability bias*, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang dianggap lebih diterima secara sosial, bukan jawaban yang benar-benar mencerminkan perilaku mereka. Kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini juga cukup spesifik, yaitu berusia 21–50 tahun, memiliki penghasilan minimal Rp10 juta per bulan, dan aktif dalam komunitas *trading* serta kegiatan sosialisasi investasi. Kriteria ini dapat menimbulkan bias seleksi dan tidak mencerminkan keragaman karakteristik *trader* secara keseluruhan.

Penelitian ini hanya menguji tiga variabel utama, yaitu *financial literacy*, *risk perception*, dan *loss aversion*, terhadap keputusan investasi *forex*. Padahal, terdapat banyak faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi keputusan investasi, seperti pengalaman *trading*, pengaruh media sosial, kondisi psikologis, informasi pasar, dan faktor ekonomi makro yang belum dimasukkan dalam model penelitian. Selain itu, penelitian ini tidak menggunakan data *trading* aktual dari responden, sehingga belum dapat menggambarkan perilaku investasi secara faktual berdasarkan hasil atau strategi *trading* yang digunakan.

Penelitian ini juga dilakukan pada kondisi pasar tertentu, yang belum tentu merepresentasikan perilaku *trader* dalam berbagai situasi pasar seperti *bullish*,

bearish, atau *sideways*. Pendekatan yang digunakan bersifat *cross-sectional*, sehingga hanya menangkap perilaku responden pada satu titik waktu tertentu dan tidak memungkinkan analisis perubahan perilaku atau hubungan sebab-akibat secara lebih mendalam. Meskipun terdapat berbagai keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang relevan dalam memahami perilaku investasi *trader forex*, khususnya dari perspektif *behavioral finance*. Namun, keterbatasan-keterbatasan ini perlu dipertimbangkan secara seksama dalam mengembangkan interpretasi hasil dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.